

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil pengolahan dan analisis data dapat dilakukan penarikan kesimpulan. Berikut merupakan kesimpulan dari laporan praktik kerja lapangan ini, antara lain :

1. Untuk memproduksi suatu produk dibutuhkan proses yang Panjang untuk sampai ke tangan para konsumennya. Pada umumnya pabrik gula melakukan giling ketika bahan baku tebunya ada. Dalam kasus penelitian di Pabrik Gula Candi Sidoarjo yang memproduksi gula bernama “Raja Gula” diperlukan banyak sekali proses untuk memastikan bahwa gula yang mereka produksi adalah gula bermutu tinggi dan layak konsumsi. Pada proses produksinya sendiri ada kurang lebih tujuh stasiun yaitu, Stasiun Persiapan, Stasiun Penggilingan, Stasiun Pemurnian, Stasiun Penguapan, Stasiun Pemasakan, Stasiun Putaran dan Stasiun Penyelesaian.
2. Risk Assessment dilakukan dengan cara *document review* dan *brainstorming* dengan para kepala stasiun terlibat untuk mendapatkan nilai *severity*, *occurrence*, dan *detection* yang ditanyakan langsung oleh penulis mengenai indikator *potential effect*, *risk cause*, dan *current control*. Dari hasil perhitungan RPN dihasilkan risiko dengan RPN tertinggi yakni R4 pada stasiun pemasakan dan pendinginan serta R5 pada stasiun putaran (HK tetes tidak tercapai atau kurang dari sasaran) dan risiko terendah yakni R3 (% Brix nira kental dibawah 60 %). Dari hasil pengkategorian 6 risiko diperoleh 4 risiko pada high risk level, 2 risiko pada medium risk level.

3. Penyusunan rencana penanganan risiko dilakukan untuk keseluruhan risiko yang telah teridentifikasi. Penyusunan rencana penanganan risiko didasarkan pada perolehan nilai RPN. Dari ke enam risiko yang ada sebanyak 5 mengurangi probabilitas terjadinya risiko dan 1 menghindari terjadinya risiko.

6.2 Saran

Adapun saran yang diberikan untuk perusahaan, yakni sebagai berikut.

1. Digunakannya metode *Failure Mode and Effects Analysis* khususnya untuk stasiun pabrikan agar dari nilai perhitungan nilai RPN dapat ditetapkan standar prioritas risiko yang harus ditangani terlebih dahulu
2. Proses identifikasi risiko dilanjutkan pada proses bisnis lain agar perusahaan memiliki sistem manajemen risiko yang baik secara keseluruhan.